

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri dan satu-satunya madrasah yang telah meraih predikat adiwiyata tingkat Nasional di Pamekasan yang telah diraih sejak tahun 2017. Sama dengan MTs pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MTsN 2 Pamekasan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan didirikan pada tahun 1970 di Jl. Cokroatmojo Pamekasan, Jawa Timur Indonesia. Berhubung lokasinya sempit atau kurang memadai, kemudian dipindahkan di Jl. Gatot Koco No. 11 Kolpajung Pamekasan pada tahun 1985. Adapun luas tanah dan bangunan milik MTs Negeri 2 Pamekasan adalah tanah 4550 m², sedangkan luas bangunan seluruhnya 1198 m². MTs Negeri 2 Pamekasan sekarang sudah resmi terakreditasi A.

b. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Nama Madrasah : MTsN 2 Pamekasan

NPSN : 20583410

Alamat Lengkap:

1) Jalan/Kampung : Jl. Gatot Koco No. 11

2) Kelurahan/Desa : Kolpajung

3) Kecamatan : Pamekasan

4) Kabupaten : Pamekasan

5) Provinsi : Jawa Timur

Telepon/Hp : 0324-323568

Kode Pos : 69314

Jenjang : Pendidikan Dasar

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 29 September 1970

Akreditasi : A

Alamat Website Madrasah : www.mtsn2pamekasan.sch.id

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan**1) Visi MTs Negeri 2 Pamekasan**

“Terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertakwa, menguasai ilmu dan teknologi, Peduli Pelestarian Lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup”

Indikator Visi:

- a. Tekun dalam beribadah.
- b. Menghormati orang lain.

- c. Berprestasi tinggi dalam Ujian Nasional.
- d. Berprestasi dalam olahraga dan seni.
- e. Mampu berbahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) dengan baik dan benar.
- f. Berilmu pengetahuan yang berwawasan lingkungan.
- g. Menerapkan ilmu dan teknologi yang ramah lingkungan.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan alam dengan berperilaku ramah lingkungan.

2) Misi MTs Negeri 2 Pamekasan

Untuk mencapai VISI tersebut, MTs Negeri 2 Pamekasan mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan benar.
- b. Menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- d. Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
- e. Menguasai ilmu dan teknologi yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- f. Membudidayakan tanaman di madrasah secara alami dan berteknologi.
- g. Mewujudkan pelestarian dan pengendalian kerusakan lingkungan.

3) Tujuan MTs Negeri 2 Pamekasan

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Negeri 2 Pamekasan dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Negeri 2 Pamekasan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya suasana masyarakat yang Islami di lingkungan madrasah dengan wawasan berbasis lingkungan.
- b. Adanya peningkatan skor Ujian Nasional minimal rata-rata bertambah 1,5 dari skor tahun sebelumnya.
- c. Sebagian siswa mampu berbicara dengan tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris).
- d. Mempunyai 1 tim olahraga yang menjadi juara tingkat provinsi dan beberapa cabang olahraga tingkat keresidenan.
- e. Memiliki tim kesenian yang menjadi finalis tingkat kabupaten.
- f. Ada peningkatan kualitas keilmuan pra siswa yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik yang peduli lingkungan.

- g. Seluruh warga madrasah dapat menggunakan internet sebagai media/sumber pembelajaran dengan berbasis pada penghematan penggunaan sumber daya listrik.
- h. Ada beberapa budaya literasi terhadap peserta didik yang terukur.

d. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Kurikulum merupakan program pembelajaran yang disusun secara sistematis agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan baik. Pada proses Kegiatan Belajar Mengajar, guru harus berlandaskan pada kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

Muatan kurikulum di MTs Negeri 2 Pamekasan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Sedangkan mata pelajaran Umum sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang KI KD Kurikulum 2013. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum madrasah dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 40 menit.

e. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan sumber daya insansi yang sangat penting perannya dalam mendidik dan mengajar. Berhasilnya kegiatan belajar mengajar bergantung kepada kemampuan guru dalam menyusun/merancang program belajar mengajar. Berikut data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan:

Tabel 4.1 Data Pendidik

No.	Nama	NIP	Unit Kerja
1.	Drs. Mohammad Syarif	196502211992031002	MTs Negeri 2 Pamekasan
2.	Nur Jannah, S. Pd	197011111996032002	MTs Negeri 2 Pamekasan
3.	Hj. Siti Muslihah, S. Pd	197008281997032008	MTs Negeri 2 Pamekasan
4.	Mohammad Kurni, S. Ag	196309221989031004	MTs Negeri 2 Pamekasan
5.	Eddy Soesanto, S. Pd	19700621999031003	MTs Negeri 2 Pamekasan
6.	Nurul Istikmala, S. Pd	196706081994032003	MTs Negeri 2 Pamekasan
7.	St. Alfiah, S. Pd	196607151994122003	MTs Negeri 2 Pamekasan
8.	Nurul Fajariyah, S. Pd	197102051999032003	MTs Negeri 2 Pamekasan
9.	Dra. Emmy Zaimah	196502282003122002	MTs Negeri 2 Pamekasan
10.	Syamsul Hadi, S, S. Pd	197910172003121004	MTs Negeri 2 Pamekasan
11.	Ummi Kulsum, S. Pd	198102052005012001	MTs Negeri 2 Pamekasan
12.	Hari Wahyudim S. Pd	197905042005011004	MTs Negeri 2 Pamekasan
13.	Bangbang Arianto, S. Pd	197901262005011002	MTs Negeri 2 Pamekasan
14.	Dien Fitriani Taqie, S. Pd	197709212001122001	MTs Negeri 2 Pamekasan
15.	Yuli Setia Ningsih, S. Pd	197807092007012025	MTs Negeri 2 Pamekasan
16.	Rini Fatihatur Rahmah, S. Pd	197903302007012020	MTs Negeri 2 Pamekasan
17.	Moh. Luqmanul	197002032007011040	MTs Negeri

	Hakim, S. Ag		2 Pamekasan
18.	Bahrur Rosi, S. S	197908062007101007	MTs Negeri 2 Pamekasan
19.	Indari Widiarاما, S. Pd	198105052007102006	MTs Negeri 2 Pamekasan
20.	Rini Rahmatillah, S. Pd	198009082007102007	MTs Negeri 2 Pamekasan
21.	Hendri Yeni D.S, S. Pd, M.MPd	198112202009012009	MTs Negeri 2 Pamekasan
22.	Syarif Hidayatullah, S. Pd	198301152009011012	MTs Negeri 2 Pamekasan
23.	Ike Hendyani, S. Pd	198009162007102002	MTs Negeri 2 Pamekasan
24.	Dra. Sulistriani	196705282014112001	MTs Negeri 2 Pamekasan
25.	Drs. Achmad Hidayat	196903251999031001	MTs Negeri 2 Pamekasan
26.	Halimatus Sakdiyah, S. Ag	197708152007102002	MTs Negeri 2 Pamekasan
27.	Salisatur Rahmah, S. Ag	197502232007102005	MTs Negeri 2 Pamekasan
28.	Munawaratul Aini, S. Ag	197608032007102002	MTs Negeri 2 Pamekasan
29.	Rahmat Hidayat, S. Pd	1970100519980311004	MTs Negeri 2 Pamekasan
30.	Ninik Sugiarti, S. Pd	197409232005012003	MTs Negeri 2 Pamekasan
31.	Khairun Nisak, S. Pd	198009022007102004	MTs Negeri 2 Pamekasan
32.	Drs. Horyadi	196801132005011001	MTs Negeri 2 Pamekasan
33.	Dra. Idayati	196602121993032001	MTs Negeri 2 Pamekasan
34.	Anisatun Mutmainnah, S. Pd	198205192006042018	MTs Negeri 2 Pamekasan
35.	Suadah, S. Pd. I	198208232009012007	MTs Negeri 2 Pamekasan
36.	Mohammad Sa'id, S. Pd	198409252005011001	MTs Negeri 2 Pamekasan
37.	Listin Indriyanti, S. Pd	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
38.	Rifatun Su'adah, S. Hum	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
39.	Siti Qurratul Aini, S. Pd	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
40.	Dwi Puspitasari, S. Pd	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan

41.	Erna Rahmawati, S.T	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
42.	Agustina Pintawati, S. Pd	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
43.	Nurul Laily, S. Hi	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
44.	Badrut Tamam, S. Pd	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
45.	Abd. Malik Amrulloh, S. Pd	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
46.	Hindun Wahyuni, S. Pd	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan
47.	Yufita Sukarlina, S. Pd	Guru GTT	MTs Negeri 2 Pamekasan

Sumber: MTs Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan

No.	Nama	NIP	Unit Kerja
1.	Misluki, S. Pd. I	1972021520005011003	MTs Negeri 2 Pamekasan
2.	Rachmad Santoso, A. Ma	197306122007101006	MTs Negeri 2 Pamekasan
3.	Emmi Fatimah, A. Ma	196610191991032000	MTs Negeri 2 Pamekasan
4.	Sudiharsono, S. sos	Staf TU	MTs Negeri 2 Pamekasan
5.	Fathor Rahman Saleh	Staf TU	MTs Negeri 2 Pamekasan
6.	Ahmad Agus Duyung Muhajir, A. Md	Staf TU	MTs Negeri 2 Pamekasan
7.	Hasnawati, S. Pd. I	Staf TU	MTs Negeri 2 Pamekasan
8.	Muhammad Junaidy	Staf TU	MTs Negeri 2 Pamekasan
9.	Moh. Halwani	Staf TU	MTs Negeri 2 Pamekasan
10.	Ulvie Utami Fajariyah, A. Md. Kep	Staf TU	MTs Negeri 2 Pamekasan
11.	Hesbul Nizar, S. Kom	Staf TU	MTs Negeri 2 Pamekasan

Sumber: MTs Negeri 2 Pamekasan

Tabel 4.3

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah Orang
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA Sederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		D4/S1	45
		S2	2
		S3	-
		Jumlah	47
2.	Sertifikasi	Sudah	34
		Belum	4
		Jumlah	47
3.	Gender	Pria	15
		Wanita	32
		Jumlah	47
4.	Status Kepegawaian	PNS	40
		Non PNS/GTT	11
		Honorer	13
		Jumlah	64
5.	Pangkat Golongan	II.a	-
		II.b	-
		II.c	-
		II.d	2
		III.a	1
		III.b	7
		III.c	18
		III.d	3
		IV.a	9
		IV.b	1
		IV.c	-
		IV.d	-
		IV.e	-
		Non. PNS	23
Jumlah	64		
6.	Kelompok Usia	<30 Tahun	-
		31-40 Tahun	12
		41-50 Tahun	40
		51-60 Tahun	12
		Diatas 60 Tahun	-
		Jumlah	64
7.	Masa Kerja	<6 Tahun	-
		6-10 Tahun	15
		11-15 Tahun	14
		16-20 Tahun	22
		21-25 Tahun	11

	26-30 Tahun	2
	Diatas 30 Tahun	-
	Jumlah	64

Sumber: MTs Negeri 2 Pamekasan

f. Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar

Tabel 4.4

Uraian	Kelas			Jumlah
	7	8	9	
Rombel	6	6	6	18
Laki-Laki	79	51	47	177
Perempuan	67	53	57	177
Total Murid	67	104	104	354
Total Rombel	6	6	6	18

Sumber: MTs Negeri 2 Pamekasan

2. Perencanaan Dari Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan merupakan madrasah yang terletak di Jl. Gatot Koco No. 11. Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan lembaga yang baik. dengan latar belakang yang tidak hanya melahirkan siswa yang berprestasi akademik namun juga melahirkan siswa yang berakhlakul karimah, sopan santun, ramah, dan juga berkarakter baik.

Hasil observasi peneliti dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan memiliki Visi “terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertakwa, menguasai ilmu dan teknologi, Peduli Pelestarian Lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup”. Jadi MTs Negeri 2 Pamekasan tidak

hanya mengasah siswa pada kecerdasan akademis saja akan tetapi juga mengasah siswa dalam hal spiritual dengan pola pikir yang baik. Dengan adanya visi tersebut dapat dipahami bahwa MTs Negeri 2 Pamekasan dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dan patut dijadikan pandangan yang bersifat akademis sehingga dapat mengimplementasikan budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan.

Di samping itu, MTs Negeri 2 Pamekasan juga memiliki misi memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan benar; menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional; melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien; menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel; menguasai ilmu dan teknologi yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup; membudidayakan tanaman di madrasah secara alami dan berteknologi; mewujudkan pelestarian dan pengendalian kerusakan lingkungan.

Dalam pencapaian visi dan misi sekolah banyak kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Pamekasan. Untuk mendukung berjalannya kegiatan tersebut dibutuhkan pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) secara maksimal agar visi dan misi tersebut tercapai dengan baik.

Hasil observasi yang peneliti temukan bahwa implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) bahwasannya siswa menerapkan budaya tersebut salah satunya disaat guru berada di selamat datang menyambut

siswa dan kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan rutinitas di MTs Negeri 2 Pamekasan.⁶¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) dengan Bapak Bangbang Arianto mengatakan:

“Perencanaan implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) sebenarnya sudah ada di dalam visi dan misi di MTs Negeri 2 Pamekasan, artinya kita membudidayakan ini sejak dini agar siswa dalam kehidupan sehari-hari juga menerapkan budaya (salam, senyum dan sapa) tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dan di madrasah juga termasuk guru, karyawan juga teman sebaya harus menerapkan budaya (salam, senyum dan sapa) ini.”⁶²

Hal ini diperkuat oleh Guru BK mengenai implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) yaitu:

“Dalam pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa), di MTs Negeri 2 Pamekasan setiap hari gurudah ada jadwal terstruktur untuk berada di pintu selamat datang dalam menyambut siswa-siswi yang datang. Di MTs Negeri 2 Pamekasan salam dianjurkan untuk bersalaman dengan sesama jenis misalnya siswa bersalaman dengan guru laki-laki sedangkan siswi bersalaman dengan guru perempuan.”⁶³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa Kelas 8A mengenai perencanaan implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) mengatakan “Iya, perencanaan implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) sangat di terapkan menyambut siswa dengan baik oleh guru di pintu selamat datang dengan bersalaman dengan sesama jenis.”⁶⁴

Pernyataan ini juga di perkuat oleh siswa Kelas 7D, yaitu “Dengan adanya perencanaan budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di Madrasah

⁶¹Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan l observasi langsung (15 Maret 2022)

⁶²Bangbang Arianto, Waka Siswa MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Maret 2022)

⁶³Anisatun Mutmainnah, Guru BK MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 Maret 2022)

⁶⁴Maulidia Rahmah, Siswi Kelas 8A, *Wawancara Langsung* (9 April 2022)

yang sangat baik menjadikan siswa lebih saling menghormati antara guru dan siswa, sehingga terjadi kebiasaan suasana ramah dalam lingkungan sekolah maupun kelas.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai perencanaan implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa), sekolah menerapkan hal itu sudah ada di visi dan misi madrasah dalam peraturan yang ada di MTs Negeri 2 Pamekasan dimana sekolah sangat membudidayakan hal itu agar bisa diterapkan di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, setiap hari sekolah sudah terlaksana dengan jadwal yang sudah terstruktur bahwasannya guru berada di depan pintu selamat datang untuk menyambut siswa-siswi yang datang.



Gambar 4.1 Visi dan Misi MTs Negeri 2 Pamekasan

⁶⁵Moh. Farhan, Siswa Kelas 7D, *Wawancara Langsung* (9 April 2022)

3. Proses Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Dalam proses pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan melibatkan semua warga sekolah agar proses dalam pengimplementasian budaya 3s tersebut berjalan dengan apa yang diinginkan oleh sekolah.

Hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2022 tentang proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan dilaksanakan pada saat upacara hari senin dimana pembina upacara menyampaikan mengenai budaya 3s agar tetap diterapkan, juga pada saat di pintu masuk selamat datang guru menyambut siswa datang dengan membudidayakan 3s (salam, senyum dan sapa).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bangbang Arianto selaku waka siswa sebagai berikut:

“Madrasah dalam proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) yang pertama pastinya di siswa baru karena belum mengenal lingkungan di MTs Negeri 2 Pamekasan jadi, mereka diperkenalkan pada waktu “masa ta’aruf (masa pengenalan siswa madrasah.” Sedangkan di siswa lama selalu diingatkan pas waktu upacara dan juga lewat guru-guru yang mengadakan rapat disetiap bulan, maka kita sebagai guru harus mengingatkan bahwa kita mempunyai program tantang budaya 3s (salam, senyum dan sapa) karena siswa harus membiasakan diri untuk menerapkan budaya tersebut.”⁶⁶

Hal ini selaras dengan penuturan Guru BK:

“Proses Implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) itu yang pertama berada di siswa baru yang belum mengetahui

⁶⁶Bangbang Arianto, Waka Siswa MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

kebiasaan dan peraturan yang ada di MTs Negeri 2 Pamekasan jadi, siswa baru diperkenalkan melalui “masa ta’aruf (masa pengenalan siswa madrasah).” Bukan hanya di siswa baru saja tetapi juga dengan siswa lama bahwasannya jika tidak mematuhi peraturan dan kebiasaan tentang budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tersebut akan di tegur dan diingatkan pada saat upacara bahwasannya madrasah sudah membudidayakan tentang 3s (salam, senyum dan sapa) sejak dini agar menjadi pembiasaan yang baik dan pembiasaan ini juga diterapkan pada guru-guru sebagai contoh yang baik terhadap siswa-siswi-Nya.”⁶⁷

Dari ungkapan di atas tentang proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tentunya ada pengawasan, menurut waka siswa sebagai berikut:

“pengawasan pasti ada dan selalu yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah atau yang diganti dengan waka siswa dan juga dilakukan oleh guru, karena setiap siswa tidak selalu mematuhi peraturan di madrasah dan kebiasaan budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tersebut. Jadi dari pihak madrasah akan ada sanksi, misalnya siswa berbicara dengan teman sebaya dengan kata yang kotor maka dari itu ada guru yang mengetahuinya akan memberikan sanksi seperti membaca shalawat dan pada intinya sanksi yang mendidik. Mungkin juga dari guru pas waktu mengajar siswa berbicara yang tidak baik maka dari itu guru menegur dan memberitahukan bagaimana yang betul.”⁶⁸

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Anisatul Mutmainah:

“Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah langsung atau diganti dengan waka, contohnya pada saat di pintu masuk sekolah selamat datang untuk menyambut siswa Kepala Sekolah atau kadang yang diganti dengan Waka siswa ikut serta mengawasi siswa apakah mematuhi peraturan dan melakukan kebiasaan tentang budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tersebut atau tidak, sedangkan guru yang mengawasi sudah ada jadwal disetiap harinya. Jadi dalam pengawasan ini akan lebih mudah mengetahui siswa yang melanggar peraturan dan kebiasaan tersebut, tidak hanya siswa saja juga dengan guru yang melanggar peraturan madrasah akan diberi sanksi, misalnya jika ada guru yang telat maka guru tersebut akan diberi hukuman.”⁶⁹

⁶⁷Anisatul Mutmainah, Guru BK MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21Maret 2022)

⁶⁸Bangbang Arianto, Waka Siswa MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

⁶⁹Ibid, (21 Maret 2022)

Hal tersebut dibuktikan oleh siswa, yaitu “Ya, saya sebagai siswa Kelas 7D merupakan siswa baru yang sebelumnya masih tidak terlalu mengetahui peraturan dan pembiasaan di madrasah, saya sebagai siswa merasa mendapatkan kebiasaan yang baik dalam proses pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 2 Pamekasan.”⁷⁰

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat siswa Kelas 8A, yakni “Saya siswa Kelas 8A termasuk siswa yang cukup mengetahui peraturan dan pembiasaan tentang implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) sangat diterapkan di MTs Negeri 2 Pamekasan ini. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar tetap menerapkan kebiasaan tersebut.”

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) yang pertama harus dikenalkan kepada siswa baru tentang kebiasaan dan peraturan yang ada di madrasah juga kepada siswa lama selalu diingatkan bahwa kebiasaan budaya 3s (salam, senyum dan sapa) harus selalu diterapkan dengan baik dan akan selalu ada pengawasan agar sesuai dengan peraturan yang ada dan tujuan dari madrasah tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

⁷⁰Moh. Farhan, Siswa Kelas 7D, *Wawancara Langsung* (9 April 2022)



Gambar 4.2 Amanat PembinaUpacara



Gambar 4.3 implementasi budaya 3s di pintu masuk

4. Kendala Dan Solusi Dari Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Hasil observasi peneliti tentang kendala dan solusi dari implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di madrasah tsanawiyah negeri 2 pamekasan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2022 bahwasannya siswa-siswi sudah menerapkan budaya 3s pada saat pintu masuk selamat datang dan siswa masuk ke dalam kelas. Sehingga kendala dalam implementasi budaya 3s tidak ada dalam sudut pandang

peneliti dalam observasi di MTs Negeri 2 Pamekasan berjalan dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa dalam perencanaan dan proses tentang implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) yang pastinya ada kendala dan juga solusi dari permasalahan yang ada. Waka siswa menyatakan:

“Yang pertama karena siswa tidak terbiasa di rumah jadi, kami sebagai orang tua kedua di sekolah maka harus diajarkan dan harus dibiasakan merapkan budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tidak hanya dimadrasah saja tetapi juga di rumah dan di lingkungan sekitar. Agar kita di sekolah itu dididik dan dibina apalagi di Mts Negeri 2 Pamekasan berbasis Agama agar siswa lebih baik kedepannya. Dan solusinya yaitu memberikan contoh bagi guru dan memberi sanksi bagi yang tidak melaksanakan atau melanggar”⁷¹

Serupa juga dengan pendapat Guru BK, yaitu:

“Segala sesuatu yang tidak biasa itu pasti ada kendala, karena disetiap siswa itu di rumah punya ke biasaan baik dan buruk masing-masing. Jadi kami setiap ada kegiatan yang misalnya setiap hari senin itu ada upacara maka dari itu kita mengingatkan bahwa dengan berada di lingkungan MTs Negeri 2 Pamekasan itu harus selalu memiliki 3s (salam, senyum dan sapa) itu minimal dengan orang yang lebih tua atau bapak ibu guru dengan memberi salam, tetapi bukan hanya dengan guru saja tetapi juga dengan semua warga madrasah, karena sesama muslim salam yang artinya saling mendo'akan.”⁷²

Hal tersebut dibuktikan oleh siswa, yaitu”

“Sebagai siswa baru yang sebelumnya masih tidak terlalu mengetahui peraturan dan pembiasaan di madrasah, saya sebagai siswa butuh adaptasi terhadap pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 2 Pamekasan sehingga siswa baru membutuhkan bimbingan guru

⁷¹Bangbang Arianto, Waka Siswa MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

⁷²Anisatun Mutmainnah, Guru BK MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

dalam mengawasi dan membina siswa baru untuk terbiasa dalam budaya madrasah.”⁷³

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat siswa Kelas 8A, yakni:

“Sudah banyak mengetahui peraturan dan pembiasaan tentang implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) sangat diterapkan di MTs Negeri 2 Pamekasan ini. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar tetap menerapkan kebiasaan tersebut sehingga sudah terbiasa dalam budaya madrasah siswa membawanya ke lingkungan keluarga.”⁷⁴

Dengan demikian peneliti menyimpulkan ini adalah kendala yang sering terjadi di MTs Negeri 2 Pamekasan dan pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) bahwasannya kendalanya adalah siswa yang tidak memiliki kebiasaan tersebut akan tetap dibawa ke sekolah, akan tetapi sekolah terus mengajarkan dan mengingatkan tentang hal itu kepada siswa bahwa budaya 3s (salam, senyum dan sapa) sangat baik untuk diterapkan.



Gambar 4.4 kondisi di kelas dalam menerapkan budaya 3s

⁷³Moh. Farhan, Siswa Kelas 7D, *Wawancara Langsung* (9 April 2022)

⁷⁴Maulidia Rahmah, Siswi Kelas 8A, *Wawancara Langsung* (9 April 2022)

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Dari Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Perencanaan dari implementasi budaya 3S (salam, senyum dan sapa) di MTs Negeri 2 Pamekasan sudah diterapkan pada visi dan misidalam peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Dimana selalu membudidayakan sejak dini agar siswa selalu menerapkan budaya tersebut di madrasah maupun di luar lingkungan sekolah.

Perencanaan dalam pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di MTs Negeri 2 Pamekasan dilaksanakan setiap hari guru mempunyai jadwal yang trestruktur, dimana guru berada di pintu selamat datang dalam menyambut siswa-siswi. Di MTs Negeri 2 Pamekasan salam dianjurkan untuk bersalaman dengan sesama jenis misalnya siswa siswa bersalaman dengan guru laki-laki sedangkan siswi bersalaman dengan guru perempuan. Implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran Guru dianjurkan terlebih dahulu harus megucapkan salam yang disertai dengan senyuman dengan rasa pengendalian situasi yang berlanjutan dengan budaya sapaan yang dibalas oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa perencanaan budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di MTs Negeri 2 Pamekasan sudah ada di visi dan misi madrasah dalam peraturan yang ada di MTs Negeri 2 Pamekasan dimana sekolah sangat membudidayakan hal itu agar bisa diterapkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dan

setiap hari sekolah sudah terlaksana dengan jadwal yang sudah terstruktur bahwasannya guru berada di depan pintu selamat datang untuk menyambut siswa-siswi yang datang.

2. Proses Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Adapun proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di MTs Negeri 2 Pamekasan terutama pada siswa baru sangat penting agar melaksanakan kebiasaan dalam pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) karena belum mengenal lingkungan sekolah. Jadi, siswa baru diperkenalkan pada saat “masa ta’aruf (masa pengenalan siswa madrasah).” Sedangkan pada siswa lama selalu diingatkan pada saat upacara dan juga para guru yang mengadakan rapat disetiap bulan dimana sebagai guru harus selalu mengingatkan bahwa di sekolah memiliki program tentang budyaa 3s (salam, senyum dan sapa) karena siswa harus membiasakan diri agar menerapkan budaya tersebut.

Dalam proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tentunya ada pengawasan, dimana pengawasan tersebut selalu ada yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau di ganti dengan Waka Siswa juga dilakukan oleh guru. Setiap siswa tidak selalu mematuhi peraturan dan melakukan kebiasaan budaya 3s (salam, senyum dan sapa), maka dari itu jika ada yang melanggar dan implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tidak dilakukan dengan baik akan diberi sanksi seperti membaca shalawat yang pada intinya sanksi yang mendidik. Jadi, dalam pengawasan

ini akan lebih mudah mengetahui siswa yang melanggar peraturan dan kebiasaan tersebut.

3. Kendala Dan Solusi Dari Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan dalam perencanaan dan proses tentang implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) pastinya ada kendala dan solusi. Segala sesuatu yang tidak biasa itu pasti ada kendala, karena setiap siswa di rumah atau di luar lingkungan sekolah memiliki kebiasaan baik dan buruk masing-masing, tetapi guru sebagai orang tua kedua di sekolah maka harus diajarkan dan dibiasakan dalam pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tidak hanya di madrasah saja tetapi di rumah dan lingkungan sekitar. Agar siswa mendapatkan didikan dan binaan yang mana di MTs Negeri 2 Pamekasan berbasis Agama supaya siswa lebih baik kedepannya. Solusi yaitu guru memberikan contoh yang baik dan memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan atau melanggar. Jadi, dengan pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) siswa akan terbiasa memiliki etika yang baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan membahas keterkaitan antara temuan penelitian dengan kajian teori:

1. Perencanaan Dari Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan merupakan madrasah yang terletak di Jl. Gatot Koco No. 11. Lembaga pendidikan ini memiliki

komitmen yang kuat dalam mengembangkan lembaga yang baik. dengan latar belakang yang tidak hanya melahirkan siswa yang berprestasi akademik namun juga melahirkan siswa yang berakhlakul karimah, sopan santun, ramah, dan juga berkarakter baik. Perencanaan dari implementasi budaya 3S (salam, senyum dan sapa) di MTs Negeri 2 Pamekasan sudah diterapkan pada visi dan misi dalam peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Dimana selalu membudidayakan sejak dini agar siswa selalu menerapkan budaya tersebut di madrasah maupun di luar lingkungan sekolah.

Budaya sekolah telah meningkatkan bahkan mempertajam perhatian dan perilaku sehari-hari warga sekolah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi sekolah. Perhatian tersebut bisa dilihat pada semua kegiatan yang menjadi program dan prioritas sekolah.⁷⁵

Menurut Arinda Firdianti implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.⁷⁶

Sehingga pelaksanaan dari perencanaan dalam pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di MTs Negeri 2 Pamekasan dilaksanakan setiap hari guru mempunyai jadwal yang terstruktur, dimana guru berada di pintu selamat datang dalam menyambut siswa-siswi. Di MTs Negeri 2 Pamekasan salam dianjurkan untuk bersalaman dengan

⁷⁵Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 23.

⁷⁶Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Yogyakarta: CV. GRE Publishing, 2018), 19.

sesama jenis misalnya siswa siswa bersalaman dengan guru laki-laki sedangkan siswi bersalaman dengan guru perempuan. Implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran Guru dianjurkan terlebih dahulu harus mengucapkan salam yang disertai dengan senyuman dengan rasa pengendalian situasi yang berlanjut dengan budaya sapaan yang dibalas oleh siswa.

Menurut Karmanis dan Karjono implementasi merupakan suatu tahapan dalam proses kebijakan publik, pada umumnya implementasi diterapkan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan sebuah rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan yang telah ditetapkan kepada masyarakat, sehingga kebijakan tersebut membawa hasil yang diharapkan.⁷⁷

Adanya hasil dari kebijakan pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di MTs Negeri 2 Pamekasan dilaksanakan setiap hari guru mempunyai jadwal yang terstruktur, dimana guru berada di pintu selamat datang dalam menyambut siswa-siswi. Di MTs Negeri 2 Pamekasan salam dianjurkan untuk bersalaman dengan sesama jenis misalnya siswa siswa bersalaman dengan guru laki-laki sedangkan siswi bersalaman dengan guru perempuan. Implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran Guru dianjurkan terlebih dahulu harus mengucapkan salam yang disertai dengan senyuman dengan rasa pengendalian situasi yang berlanjut dengan budaya sapaan yang dibalas oleh siswa.

⁷⁷Karmanis dan Karjono, "Analisis Implementasi Kebijakan Publik", (Buku Pedoman Belajar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2020), 1.

2. Proses Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) di MTs Negeri 2 Pamekasan terutama pada siswa baru sangat penting agar melaksanakan kebiasaan dalam pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) karena belum mengenal lingkungan sekolah. Jadi, siswa baru diperkenalkan pada saat “masa ta’aruf (masa pengenalan siswa madrasah).” Sedangkan pada siswa lama selalu diingatkan pada saat upacara dan juga para guru yang mengadakan rapat disetiap bulan dimana sebagai guru harus selalu mengingatkan bahwa di sekolah memiliki program tentang budyaa 3s (salam, senyum dan sapa) karena siswa harus membiasakan diri agar menerapkan budaya tersebut.

Untuk membantu pelaksanaan program budaya sekolah yang berbasis karakter terpuji, pihak sekolah atau kepala sekolah hendaknya membentuk tim tersendiri. Tim ini bisa melibatkan yang terdiri dari unsur pimpinan sekolah bimbingan dan konseling, guru, dan perwakilan orang tua/wali siswa. Dimana tim ini bertugas untuk menentukan prioritas nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan karakter tertentu yang akan dibudayakan dan ditanamkan di lingkungan sekolah. Tim ini juga bertugas untuk merencanakan dan menyusun program pelaksanaan pembudayaan dan penanaman karakter di lingkungan sekolah dalam rentang waktu tertentu. Secara periodik melakukan pertemuan untuk mengkoordinasikan dan

melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan dan pengembangan pelaksanaan program pembudayaan karakter di lingkungan sekolah.⁷⁸

Madrasah dalam proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) yang pertama pastinya di siswa baru karena belum mengenal lingkungan di MTs Negeri 2 Pamekasan jadi, mereka diperkenalkan pada waktu “masa ta’aruf (masa pengenalan siswa madrasah.” Sedangkan di siswa lama selalu diingatkan pas waktu upacara dan juga lewat guru-guru yang mengadakan rapat disetiap bulan, maka kita sebagai guru harus mengingatkan bahwa kita mempunyai program tantang budaya 3s (salam, senyum dan sapa) karena siswa harus membiasakan diri untuk menerapkan budaya tersebut

Budaya adalah apa yang dilakukan orang dan apa arti tindakan mereka bagi diri mereka titik budaya adalah gagasan kepentingan, nilai-nilai dan sikap yang disumbangkan oleh kelompok. Budaya menjadilatar belakang, keterampilan tradisi, komunikasi dan proses keputusan, mitos ketakutan harapan aspirasi dan harapan yang menjadi pengalaman.⁷⁹

Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah langsung atau diganti dengan waka, contohnya pada saat di pintu masuk sekolah selamat datang untuk menyambut siswa Kepala Sekolah atau kadang yang diganti dengan Waka siswa ikut serta mengawasi siswa apakah mematuhi peraturan dan melakukan kebiasaan tentang budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tersebut atau tidak, sedangkan guru yang mengawasi sudah ada jadwal disetiap harinya. Jadi dalam pengawasan ini akan lebih mudah

⁷⁸Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 32.

⁷⁹Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 2016), 471-472.

mengetahui siswa yang melanggar peraturan dan kebiasaan tersebut, tidak hanya siswa saja juga dengan guru yang melanggar peraturan madrasah akan diberi sanksi, misalnya jika ada guru yang telat maka guru tersebut akan diberi hukuman.

Untuk menciptakan budaya sekolah yang kuat dan positif perlu dibarengi dengan rasa saling percaya dan saling memiliki yang tinggi terhadap sekolah, memerlukan perasaan bersama dan intensitas nilai yang memungkinkan adanya kontrol perilaku individu dan kelompok serta memiliki satu tujuan dalam menciptakan perasaan sebagai satu keluarga. Dengan kondisi seperti ini dan dibarengi dengan kontribusi yang besar terhadap harapan dan cita-cita individu dan kelompok sebagai wujud dan harapan sekolah yang tertuang dalam visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah ditunjang oleh iklim sekolah yang mendukung kontribusi tersebut.⁸⁰

proses implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tentunya ada pengawasan, dimana pengawasan tersebut selalu ada yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau di ganti dengan Waka Siswa juga dilakukan oleh guru. Setiap siswa tidak selalu mematuhi peraturan dan melakukan kebiasaan budaya 3s (salam, senyum dan sapa), maka dari itu jika ada yang melanggar dan implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tidak dilakukan dengan baik akan diberi sanksi seperti membaca shalawat yang pada intinya sanksi yang mendidik. Jadi, dalam pengawasan ini akan lebih mudah mengetahui siswa yang melanggar peraturan dan kebiasaan tersebut.

⁸⁰Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 11-13.

3. Kendala Dan Solusi Dari Implementasi Budaya 3S (Salam, Senyum, Dan Sapa) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan dalam perencanaan dan proses tentang implementasi budaya 3s (salam, senyum dan sapa) pastinya ada kendala dan solusi. Segala sesuatu yang tidak biasa itu pasti ada kendala, karena setiap siswa di rumah atau di luar lingkungan sekolah memiliki kebiasaan baik dan buruk masing-masing, tetapi guru sebagai orang tua kedua di sekolah maka harus diajarkan dan dibiasakan dalam pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) tidak hanya di madrasah saja tetapi di rumah dan lingkungan sekitar. Agar siswa mendapatkan didikan dan binaan yang mana di MTs Negeri 2 Pamekasan berbasis Agama supaya siswa lebih baik kedepannya.

Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang, oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan. Sekolah perlu menyadari secara serius keberadaan aneka budaya sekolah dengan sifat yang ada; sehat-tidak sehat; kuat-lemah; positif-negatif; kacau-stabil; dan konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah. Mengingat pentingnya sistem nilai-nilai yang diinginkan untuk perbaikan sekolah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun untuk membentuk karakteristik budaya sekolah.⁸¹

⁸¹Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 7.

kendala yang sering terjadi di MTs Negeri 2 Pamekasan dan pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) bahwasannya kendalanya adalah siswa yang tidak memiliki kebiasaan tersebut akan tetap dibawa ke sekolah, akan tetapi sekolah terus mengajarkan dan mengingatkan tentang hal itu kepada siswa bahwa budaya 3s (salam, senyum dan sapa) sangat baik untuk diterapkan. Solusi yaitu guru memberikan contoh yang baik dan memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan atau melanggar. Jadi, dengan pengimplementasian budaya 3s (salam, senyum dan sapa) siswa akan terbiasa memiliki etika yang baik.